

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. LATAR BELAKANG**

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, sehat merupakan nikmat Allah SWT yang paling berharga dalam kehidupan ini. Setiap orang mendambakan kesehatan baik sehat secara jasmani maupun rohani, karena apabila manusia sedang sakit akan sangat berpengaruh pada kehidupannya, selain sehat, merasakan sakit juga membuat manusia tidak produktif lagi merasa kurang percaya diri. Orang sakit merasa telah menjadi orang yang terbodoh, terlemah, dan termalang di dunia sehingga mengambil keputusan yang sekecil-kecilnya menjadi ragu-ragu.<sup>1</sup>

Sebagian besar orang yang sedang sakit akan mengalami timbulnya goncangan mental dan jiwanya karena penyakit yang dideritanya. Pasien yang mengalami kondisi tersebut sangat memerlukan bantuan motivasi yang dapat menimbulkan rasa optimis dan selalu sabar dalam menghadapi cobaan dari Allah SWT. Sebagaimana Allah SWT telah memerintahkan manusia untuk selalu sabar dalam menghadapi segala musibah yang menghadangnya, baik itu ujian, cobaan, ataupun peringatan dari Allah SWT. Karena jika pasien sabar,

---

<sup>1</sup> Mas Rahim Salabi. *Mengatasi Kegoncangan Jiwa Perspektif Al-Qur'an dan Sains*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2002. Hal 13.

maka Allah SWT akan menampilkan kebaikannya, agar manusia bisa memahami kemaslahatan yang tersembunyi dibalik itu.<sup>2</sup>

Pengertian kesehatan jiwa menurut paham ilmu kedokteran adalah kondisi yang memungkinkan perkembangan fisik, intelektual, dan emosional yang optimal dari seorang dan perkembangan itu berjalan selaras dengan orang lain. Maka kesehatan jiwa mempunyai sifat-sifat harmonis memperhatikan semua segi-segi dalam penghidupan manusia dan dalam hubungannya dengan manusia lain.<sup>3</sup> Sehat jiwa merupakan kebutuhan yang sangat di butuhkan oleh setiap manusia yang nantinya akan menambah perkembangan fisik dan psikologis untuk menyeimbangkan kehidupan sehari-hari.

Pada dasarnya manusia menginginkan dirinya sehat, baik sehat jasmani maupun rohani, sehingga diantara hikmah Allah SWT menurunkan Al-Quran yang didalamnya ada petunjuk dapat menjadi obat bagi penyakit yang terjangkit pada manusia baik fisik maupun psikis. Firman Allah SWT dalam surat Al-Isra' ayat 82:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ

إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya: Dan kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar atau rahmat bagi orang yang beriman dan Al-Qur'an itu

---

<sup>2</sup>Aidh Al-Qarni. La Tahzan. Terjemah. Samson Rahman. Jakarta: Qisti Press. 2004. Hal 345.

<sup>3</sup>Dadang Hawari. Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa Dan Kesehatan Jiwa. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa. 1997. Hal 11.

*tidaklah menambah pada orang-orang yang zalim selain kerugian (Q.S Al-Isra: 82).*

Orang sabar berusaha mengatasi berbagai gangguan dan tidak memperturutkan emosinya, ia dapat mengendalikan emosinya. Kesabaran mengajari manusia ketekunan dalam bekerja serta mengerahkan kemampuan untuk merealisasikan tujuan-tujuan amaliah dan ilmiah. Oleh sebab itu, ketekunan dalam mencurahkan kesungguhan serta kesabaran dalam menghadapi kesulitan pekerjaan dan penelitian merupakan karakter penting untuk meraih kesuksesan dan mewujudkan tujuan-tujuan luhur.<sup>4</sup>

Dalam menghadapi setiap keadaan dan situasi ini haruslah dengan sikap jiwa yang telah digariskan oleh Al-Quran. Sudah dijelaskan tatkala mendapat nikmat dan bahagia dan apabila mendapat kesusahan atau ditimpa musibah harus bersifat sabar. Firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah 155.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ  
وَدَشِيرِ الصَّابِرِينَ

Artinya: *Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar.*(Q.S. al-Baqarah 155)

Sabar merupakan suatu bagian dari akhlak yang utama yang dibutuhkan seorang muslim dalam masalah dunia dan agama. Sebagai seorang

---

<sup>4</sup>Muhamad U Najati. *Psikologi Dalam Al-Qur'an: Terapi Qur'ani dalam Penyembuhan Gangguan Jiwa*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2005. Hal 467-469

muslim wajib meneguhkan hatinya menanggung segala ujian dan penderitaan dengan tenang dan sabar. Oleh karena itu hendaklah selalu ingat kepada Allah SWT, ingat akan kekuasaan Allah SWT dan kehendak-Nya yang tidak ada seorang pun dan apa pun yang menghalanginya, bahkan segala sesuatu yang terjadi di dunia ini baik yang dianggap oleh manusia musibah, dan bencana yang merugikan, maupun yang dirasakan sebagai rahmat dan nikmat yang menggembirakan, maka itu semua adalah dari Allah SWT dan bukan kemauan manusia semata-mata.<sup>5</sup>

Sabar bukan sekedar pelengkap tetapi merupakan pokok yang dibutuhkan oleh manusia untuk meningkatkan kualitas mental dan formalnya untuk mencapai kebahagiaan individual atau sosial. Agama tidak akan tegak dan dunia tidak akan bangkit kecuali dengan sabar, sabar adalah kebutuhan manusiawi dan keagamaan, tidak akan tercapai kemenangan dunia dan kebahagiaan kecuali dengan sabar, siapa yang sabar akan mendapatkan tujuan, akan tetapi yang tidak sabar tidak akan mendapat sesuatu.<sup>6</sup>

Sabar membentuk jiwa manusia menjadi kuat dan teguh. Tatkala manusia menghadapi bencana, walaupun jiwanya tergoncang tetapi tidak akan panik, tidak hilang sikap keseimbangan. Hatinya tabah menghadapi bencana, tidak berubah pendirinya. Dapat diibaratkan seperti batu karang ditengah

---

<sup>5</sup>Moh. Rofi'I, *Ahlak Seorang Muslim*, Semarang. Wicaksana. 1992. Hal. 258

<sup>6</sup>Yusuf Qordlowi, *Sabar Suatu Prinsip Gerakan Islam*, Terj. Ainurrofik Saleh. Rabbani Pres. Jogjakarta 1992. Hal 10-11

lautan yang tidak akan tergeser sedikitpun ketika dipukul ombak yang tergulung-gulung.<sup>7</sup>

Itulah hasil yang diperoleh bagi orang yang sabar. Jadi orang yang sabar itu bukanya tanpa bekas dan tanpa arti, tetapi harus berusaha terus menerus dengan tekun dan hati yang kuat disertai hati yang ikhlas sampai usahanya dapat berhasil dan dikala menerima cobaan dari Allah SWT menjadi ridho dan ikhlas.<sup>8</sup>

Pasien akan merasa putus asa karena telah bosan berobat, misalnya pasien penyakit-penyakit tekanan darah tidak normal, terganggu pencernaan, jantung berdebar-debar, dan yang lainnya. Dengan demikian, Bimbingan Rohani Islam diperlukan bagi orang yang di rawat di Rumah Sakit Qolbu Insan Mulia terutama bagi pasien. Untuk pengobatan terutama terhadap gangguan mental yang bersifat pada rohani dapat dilakukan dengan pendekatan agama Islam melalui sholat, zikir, dan khususnya untuk menimbulkan kekuatan jiwa, pendorong diri dan juga untuk proses penyembuhan penyakit yang dideritanya namun karena latar belakang yang berbeda-beda dari pasien terutama tingkat keagamaanya, maka bimbingan agama yang diberikan kepada pasien, lebih tepat secara personal.

Dengan demikian bimbingan rohani dapat membantu perkembangan kesehatan pasien, untuk memupuk ketabahan dan kesabaran pasien dalam

---

<sup>7</sup> M. Yunan Nasution, *Sabar dan Syukur. Ramadhoni*. Solo. 2003. Hal 7

<sup>8</sup> Barmawie Umary, *Materi Akhlak*. Solo. Ramadhani. 1991. Hal 52

menghadapi penyakitnya. Petugas pembimbing rohani harus membimbing sesuai dengan tingkat situasi dan kondisi psikologis pasiennya.

Rumah sakit Islam merupakan rumah sakit yang mempunyai predikat Islam perlu memberikan dua bentuk layanan yaitu:

1. Pelayanan, perawatan dan pengobatan (medik)
2. Pelayanan dan santunan agama (spiritual)

Kedua pelayanan pokok tersebut harus dikerjakan secara terpadu agar diperoleh hasil yang baik yaitu menolong dan membina manusia seutuhnya sesuai dengan fitrahnya.<sup>9</sup>

Santunan spiritual disini didasarkan atas seruan agama bahwa setiap muslim itu terbebani kewajiban menyampaikan ajaran agamanya (berdakwah) dengan tujuan:

1. Menyadarkan penderita agar dia dapat memahami dan menerima cobaan yang sedang diterimanya.
2. Ikut serta memecahkan dan meringankan problem kejiwaan yang sedang dideritanya.
3. Memberi pengertian dan bimbingan penderita dalam melaksanakan kewajiban keagamaan harian yang harus dikerjakan dalam batas kemampuannya.
4. Menunjukkan perilaku dan bicara yang baik sesuai dengan tuntunan agama.<sup>10</sup>

Dengan adanya tujuan di atas, diharapkan bagi petugas rohaniawan bisa membimbing pasien dengan diniatkan semata-mata untuk mengabdikan diri dan mengabdikan kepada Allah SWT dan mencari keridhoan-Nya. Dengan

---

<sup>9</sup>Pratiknya, Ahmad Watik dan Sofro, Abduhsalam M. *Islam, Etika dan Kesehatan*. Jakarta: CV. Rajawali. 1986. Hal 257

<sup>10</sup>Ibid. 260-261

demikian visi bimbingan rohani Islam yang merupakan salah satu bentuk pelayanan yang diberikan kepada pasien agar mendapatkan keikhlasan dan kesabaran dalam menghadapi cobaan dapat teratasi.

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى

وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: *Hai manusia sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari tuhanmu dan penyembuhan bagi penyakit-penyakit (yang berbeda) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman (Q.S Yunus: 57)*

Yang harus diperhatikan oleh rumah sakit Islam dalam memberikan pelayanan dan pengobatan kepada pasien selain melalui diagnosa obat oleh dokternya juga harus diberikan nasihat dan pengarahan kepada pasiennya untuk mengamalkan ajaran agama agar lebih dekat kepada Allah SWT, karena dengan jalan ini jiwa pasien akan terasa damai dan tenteram. Untuk itu penulis akan meneliti judul sebagai berikut: *“Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Untuk meningkatkan Kesabaran Pasien (Studi Kasus Di Rumah Sakit Qolbu Insan Mulia Batang)”*

## 1.2. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana meningkatkan kesabaran pasien rawat inap di Rumah Sakit Qolbu Insan Mulia Batang?

2. Apa peran bimbingan rohani Islam dalam upaya meningkatkan kesabaran pasien rawat inap di rumah sakit Qolbu Insan Mulia Batang?

### **1.3. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian peran bimbingan rohani Islam dalam upaya meningkatkan kesabaran pasien diharapkan dapat memberikan hasil di bawah ini:

1. Untuk mengembangkan teori tentang bimbingan rohani Islam dalam upaya meningkatkan kesabaran pasien rawat inap di Rumah Sakit Qolbu Insan Mulia Batang.
2. Untuk mengetahui apa peran bimbingan rohani Islam dalam upaya meningkatkan kesabaran pasien rawat inap di Rumah Sakit Qolbu Insan Mulia Batang.

### **1.4. MANFAAT PENELITIAN**

1. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan:
  - a. Menambah wawasan tentang hal-hal yang menumbuhkan kesabaran orang yang berada di rumah sakit.
  - b. Menambah khasanah keilmuan dibidang konseling dan pengobatan.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberi sumbangan pemikiran bagi para rohaniawan demi kemajuan di Rumah Sakit Qolbu Insan Mulia Batang.



## 1.5. TELAAH PUSTAKA

Berdasarkan tema penelitian yang akan penulis lakukan ini, dibawah ini penulis sajikan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan judul yang penulis teliti, antara lain: *Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Terhadap Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit NU Demak (Studi Analisis Bimbingan dan Konseling Islam)*. Yang mana telah diteliti Umi Haniatun N, dalam skripsi ini meneliti tentang pasien rawat inap di Rumah Sakit NU Demak dimana Bimbingan Rohani Islam sangat diperlukan bagi orang yang sedang sakit, sehingga dapat membantu kesembuhan pasien. Dengan adanya Bimbingan Rohani Islam pasien dapat terbebas dari gangguan dan penyakit-penyakit kejiwaan beserta mampu secara luwes menyesuaikan diri dan menciptakan hubungan antara pribadi yang bermanfaat dan menyenangkan.

Skripsi yang ditulis oleh Taufik berjudul *Peran Rohaniawan Islam Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang Dalam Memotivasi Pasien*. Pembahasan mengenai judul skripsi di atas yang dilakukan oleh Rohaniawan berkisar pada metode dan materi. Bimbingan penyuluh Islam dalam rangka memotivasi kesembuhan pasien menggunakan metode langsung dan tidak langsung. Sedangkan pesan yang disampaikan oleh Rohaniawan sudah dikatakan sesuai. Karena dalam materi yang telah diterapkan Rohaniawan di RSI Sultan Agung Semarang bisa membantu kejiwaan pasien dari yang kurang baik menjadi baik dan yang sudah baik menjadi lebih baik lagi. Jadi bisa disimpulkan bahwa materi yang telah disampaikan oleh

rohaniawan ikut berperan dalam rangka menyetatkan jiwa pasien yang pada akhirnya membantu proses penyembuhan. Rohaniawan Islam di RSI Sultan Agung Semarang berperan sangat besar dalam memotivasi kesembuhan pasien, karena dengan kehadiran rohaniawan dengan bimbingan penyuluh Islam nya pasien bisa tersugesti dan menjadi lebih tenang serta lebih semangat untuk sembuh juga selalu memasrahkan dirinya seutuhnya kepada Allah SWT yang tentunya hal ini akan membantu proses penyembuhannya. Dalam hal ini peneliti mengedepankan kesembuhan pasien secara menyeluruh.

Selanjutnya, skripsi yang ditulis oleh Ati Mu'jizati *Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Memelihara Kesabaran Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Islam (RSUI) Harapan Anda Tegal Tahun 2008*. Kajian pada penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan mengetahui sejauh mana bimbingan rohani Islam Harapan Anda Tegal. Dua dimensi utama dalam penelitian ini adalah bimbingan rohani Islam dan memelihara kesabaran pasien.

Melihat dari ke tiga skripsi di atas semuanya menggunakan bimbingan rohani Islam kepada pasien rumah sakit. Kemudian mengapa meneliti tentang Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Kesabaran Pasien di Rumah Sakit Qolbu Insan Mulia. Oleh karena peneliti akan meneliti tentang pasien yang sakit di Rumah Sakit Qolbu Insan Mulia, sehingga penelitian ini lebih khusus kepada permasalahan yang menimpa pasien, mengenai

bagaimanakah pasien bersabar dalam menghadapi cobaan yang telah Allah SWT turunkan kepada hambanya.

## 1.6. METODOLOGI PENELITIAN

Untuk menjawab permasalahan, penulis menggunakan metodologi penelitian berikut ini:

### 1. Jenis dan pendekatan penelitian

#### a. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan, secara horistik, dan dengan deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode ilmiah.<sup>11</sup>

#### b. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis regilius sebagai paradigma untuk memahami pelaksanaan bimbingan rohani dalam meningkatkan kesabaran pasien. Dalam konteks ini, sebagaimana dinyatakan oleh Arifin<sup>12</sup>, tugas utama pendekatan psikologis tersebut adalah mempelajari atau membahas

---

<sup>11</sup> Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Kosdakarya. 2009. Hal 6.

<sup>12</sup> Arifin, H.M. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluh Agama*. Jakarta: Golden Tayaran Press. 1982. Hal 34

tentang kondisi kesabaran pasien, pelaksanaan bimbingan rohani islam, kelebihan dan kekurangan bimbingan rohani islam, serta dampak bimbingan rohani Islam dalam proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam.

## 2. Sumber data dan jenis data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dimana dapat diperoleh.<sup>13</sup> Yang dimaksud di sini adalah data yang diperoleh dari beberapa sumber diantaranya pasien dan petugas rohaniawan.

Menurut sumbernya, data penelitian dibagi menjadi dua, yaitu Sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer atau data tangan pertama adalah data diperoleh langsung dari objek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data, langsung pada subyek sebagai informasi yang dicari seperti data yang diambil dari wawancara dengan rohaniawan. Dalam hal ini wawancara tentang pasien, kondisi fisik pasien dan kondisi psikologis pasien. Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari obyek penelitian.<sup>14</sup> Seperti data yang diperoleh dari dokumen yang ada di arsip kantor rumah sakit.

### a. Sumber data primer

---

<sup>13</sup>Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta. 2002. Hal 107

<sup>14</sup>Saifudin Azwar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 1998. Hal 91.

Sumber data primer adalah sumber data utama penelitian. Data utama tersebut diperoleh dari:

1. Rohaniawan, di Rumah Sakit Qolbu Insan Mulia Rohaniawan 1 orang.
2. Pasien, yaitu seorang yang dirawat di rumah sakit serta mendapat bimbingan rohani Islam berjumlah 40 pasien.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama.<sup>15</sup> Menurut Sumadi Suryabrata data sekunder tersusun dalam bentuk dokumen.<sup>16</sup> Informasi dan data yang dijadikan acuan dalam melaksanakan penelitian ini diambil dari karyawan di Rumah Sakit Qolbu Insan Mulia Batang dan dokumen-dokumen terkait.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini meliputi:

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan percakapan dengan sumber informasi secara lengkap (tatap muka) dengan tujuan untuk memperoleh

---

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta 2003. Hal 156.

<sup>16</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2003. Hal 39.

keterangan dari seseorang yang relevan dengan dibutuhkan dalam penelitian ini.<sup>17</sup>

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh informasi dari:

1. Rohaniawan
2. Pasien, yaitu seorang yang dirawat di rumah sakit serta mendapat bimbingan rohani Islam yang berjumlah 40 pasien setelah melakukan penelitian.

Penelitian ini menggunakan wawancara bentuk terbuka dan langsung artinya pasien dapat menjawab pertanyaan secara bebas dengan kalimatnya sendiri. Sedangkan secara langsung maksudnya wawancara langsung ditujukan kepada orang yang dimintai pendapat, keyakinan atau diminta untuk menceritakan tentang dirinya sendiri. Wawancara dalam penelitian ini, data dapat digali melalui wawancara kepada:

1. Petugas rohani.

Dalam wawancara ini peneliti akan mengungkap hal-hal sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam.
  - b. Ciri-ciri pasien yang sabar.
2. Pasien.

---

<sup>17</sup>Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta. Gramedia. 1981.Hal 162.

Sedangkan data yang akan diperoleh pada pasien melalui wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam terhadap pasien.
- b. Ciri – ciri pasien sabar.

#### 4. Teknik analisis data

Analisis data dalam penelitian ini di mulai sejak dilakukan data sampai dengan selesainya pengumpulan data yang dibutuhkan. Proses analisis data dilakukan dalam tahapan:

- a. **Reduksi Data**, yaitu merangkum, memilih hal pokok dan mengfokuskan pada hal-hal penting sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Dalam reduksi data ini peneliti selalu berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, yaitu penemuan sesuatu yang baru sehingga merupakan proses berfikir sensitive dan membutuhkan wawasan yang mendalam.
- b. **Display Data**, yaitu penyajian data penelitian dalam bentuk uraian singkat atau teks yang bersifat narasi dan bentuk penyajian data yang lain sesuai dengan sifat data itu sendiri.
- c. **Konklusi dan Verifikasi**, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi yang disandarkan pada data dan bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang diambil itu kredibel.

## 1.7. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh agar pembaca memahami tentang skripsi ini, penulis memberikan sistematika penulisan dengan penjelasan secara garis besar, penelitian ini terdiri dari lima bab pembahasan saling berkaitan, adapun bab-bab tersebut:

*Bab pertama* adalah pendahuluan. Dalam bab pendahuluan ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

*Bab kedua*, Bimbingan Rohani Islam. Bab ini terdapat beberapa bab, yaitu pengertian bimbingan rohani, fungsi dan tujuan bimbingan rohani Islam, dasar-dasar bimbingan rohani Islam, metode dan teknik bimbingan rohani Islam. Sub bab yang selanjutnya, pengertian sabar, ciri-ciri orang yang sabar, faktor yang mempengaruhi sabar, macam-macam sabar, bentuk sabar, urgensi sabar bagi pasien di rumah sakit. Dan selanjutnya Relevansi Bimbingan Rohani Islam dalam meningkatkan kesabaran pada pasien di Rumah Sakit Qolbu Insan Mulia Batang..

*Bab ketiga* berisikan tentang gambaran umum Rumah Sakit Qolbu Insan Mulia Batang dan pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit Qolbu Insan Mulia. Bab ini terdiri dari dua sub bab, sub bab yang pertama mengetengahkan keadaan umum Rumah Sakit Qolbu Insan Mulia Batang yang meliputi keadaan histories dan letak geografis, struktur organisasi, sedangkan sub bab yang kedua menguraikan tentang pelaksanaan



proses Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit Qolbu Insan Mulia Batang. Dan selanjutnya mengurai tentang fungsi dan tujuan, Metode, materi bimbingan rohani Islam serta tanggapan pasien tentang adanya bimbingan rohani Islam di rumah sakit Qolbu Insan Mulia Batang.

*Bab keempat* penulis menganalisis data penelitian yang meliputi, peran bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kesabaran pasien. Dan apa peran bimbingan rohani Islam untuk meningkatkan kesabaran pasien di Rumah Sakit Qolbu Insan Mulia Batang.

*Bab kelima*, penutup. Bab ini memuat kesimpulan, saran-saran dan penutup.